
PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SISWA KELAS X TJKT 1 DI SMKN 1 GOWA

Satriani¹, Irwan², Amri H³

¹Universitas Negeri Makassar / satriani0911@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / irwanthaha@unm.ac.id

³UPT SMKN 1 Gowa / amriacen2@gmail.com

Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar yang kurang memuaskan pada siswa kelas X TJKT 1 SMKN 1 Gowa. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami penurunan hasil belajar. Penerapan strategi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang tidak mengandalkan tingkat kelas sebagai acuan berpotensi mengakomodasi karakteristik siswa yang beragam. Tujuan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan strategi *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL mengutamakan pengajaran individual dari guru, bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan bakat dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangan unitnya. TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Setelah dilakukan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran, pada siklus I terdapat 15 orang peserta didik yang tuntas (41,7%) dan siklus II terdapat 27 orang peserta didik yang tuntas (75%). Rerata nilai peserta didik mengalami peningkatan 16 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II.

Keywords:

Hasil Belajar Matematika,
Pendekatan TaRL

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka
dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk pengembangan potensi sumber daya manusia dengan memfasilitasi kebutuhannya, sehingga memberikan pemahaman tentang apa yang dipelajari bagi individu serta menjadikan individu tersebut sebagai bagian dari masyarakat yang dapat memperoleh kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya (Nurkholis, 2013). Pelaksanaan pendidikan masih saja memberlakukan sistem pembelajaran yang menyamaratakan seluruh peserta didik dengan perlakuan yang sama dan tidak memperhatikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam (Muizdati, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran sebagai upaya penyesuaian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk dapat mencukupi kebutuhan belajar dari setiap peserta didik. Hal yang disesuaikan pada proses

pembelajaran ini dapat berhubungan dengan profil belajar, minat belajar, serta kesiapan belajar peserta didik supaya mendapatkan hasil belajar yang meningkat (Herwina, 2021).

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seorang pendidik memiliki tuntutan untuk dapat mengenal peserta didik secara kontinyu, mengkontruksi kesadaran terkait dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik dapat mengamati, memberikan penilaian, terhadap kesiapan belajar, minat, serta kecenderungan belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Marlina, 2019). Pendidik cenderung menganggap semua kemampuan peserta didik adalah sama, sehingga tingkat pembelajaran yang diterima juga sama baik peserta didik berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Akibatnya, ruang lingkup materi dan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik (Oktifa, 2022).

Sebagai seorang pendidik yang profesional tentu pendidik harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman diatas rata-rata teman sebayanya, maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Berdasarkan konsep *Zona Goldilock* (Syahrian, 2022:14), guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya masing-masing. Kebutuhan belajar mereka tentu saja harus bisa terlayani dengan sebaik-baiknya. Selain itu, otak manusia pada umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal. Jika masalah yang dikerjakan terlalu mudah, maka peserta didik akan mudah merasa bosan dan pikirannya menjadi kurang terlatih. Namun, jika masalah yang dikerjakan terlalu sulit, peserta didik dapat kehilangan minat dan motivasinya dalam belajar. Masalah yang baik adalah masalah yang berada sedikit di atas kemampuan peserta didik, tidak mudah, dan tidak terlalu sulit.

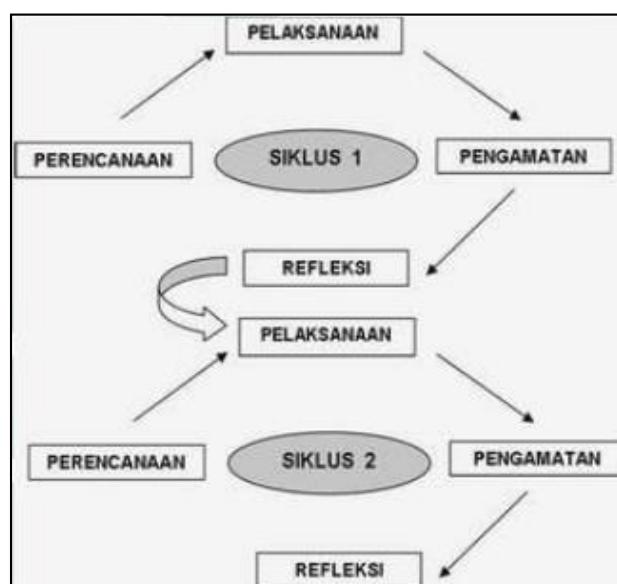
Untuk itu kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang fleksibel bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan Indonesia, dengan tujuan utama mengoptimalkan potensi belajar siswa dan menumbuhkan minat intrinsik mereka terhadap materi pelajaran. Kurikulum telah dikembangkan secara strategis untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengejar minat dan kemampuan mereka, sekaligus mengurangi potensi tekanan dari ekspektasi akademik yang terlalu ketat. Upaya perbaikan dilakukan peneliti bersama guru (kolaborator) tentang peningkatan dan hasil belajar peserta didik salah satunya melalui pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan merupakan sebuah strategi yang digunakan guru untuk memenuhi capaian pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat (Susiani et al., 2013). TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi (Fitriani, 2022).

Dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), guru wajib melakukan penilaian awal berupa tes diagnostik siswa. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa. Sehingga memungkinkan guru memperoleh wawasan tentang kemampuan dan tahap perkembangan awal mereka (Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, 2023). Asesmen diagnostik dapat melalui kegiatan observasi, tanya jawab, maupun tes tertulis (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui dan mendiagnosa capaian awal yang dimiliki setiap siswa, sedangkan asesmen diagnostic non-kognitif bertujuan untuk mengetahui keadaan emosi, minat, dan kesiapan belajar siswa. Setelah melakukan asesmen diagnostik, guru dapat menggunakan hasil asesmen tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Mangesthi et al., 2023).

Apabila pendekatan yang diterapkan sesuai dengan level siswa, maka hasil belajar akan meningkat (Cahyono, 2022). Oleh karena itu, peneliti melakukan studi dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas X TJKT 1 SMK Negeri 1 Gowa Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian *Kurt Lewin*. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTK dilaksanakan selama 2 siklus dengan tiap siklus memiliki tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Teori *Kurt Lewin*

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas X TJKT 1 di SMKN 1 Gowa tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 orang siswa, yang terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Selasa, 21 Mei 2024 untuk siklus I dan Hari Rabu, 22 Mei 2024 untuk siklus II.

Menurut Susanti dkk (2022), tahapan dalam merencanakan dan melaksanakan proses dan asesmen pembelajaran dengan TaRL meliputi: 1) Menganalisis CP untuk menyusun TP; 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik; 3) Merancang dan mengembangkan RPP; 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik; 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian; 6) Pelaporan hasil belajar; dan 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Penyesuaian tahapan TaRL dengan tahapan siklus PTK dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan TaRL dan Siklus PTK

No	Tahapan TaRL	Tahapan Siklus PTK
1.	Menganalisis CP untuk menyusuk TP	
2.	Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic	Pra-Siklus dan Perencanaan
3.	Merancang dan mengembangkan RPP	

4. Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik	Pelaksanaan dan Pengamatan
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian	
6. Pelaporan hasil belajar	Refleksi
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen	

Sebelum melaksanakan pembelajaran TaRL, peneliti melaksanakan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan peneliti sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik dengan mengklasifikasikan kelompok peserta didik sesuai kemampuan masing-masing, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Setiap kelompok tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda menyesuaikan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Perlakuan tersebut meliputi penyesuaian proses pembelajaran dan ruang lingkup atau konten materi yang diberikan. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes pada penelitian ini hanya mencakup ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif sebagai bentuk analisis data. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean atau rerata. Teknik ini digunakan dalam melakukan analisis tes hasil belajar peserta didik. Rumus mean adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

$$\begin{array}{ll} Me & = \text{Mean (rerata)} \\ \Sigma & = \text{Epsilon (baca jumlah)} \end{array} \quad \begin{array}{ll} x_i & = \text{Nilai ke-1 sampai ke- n} \\ n & = \text{jumlah individu} \end{array}$$

Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh sejauh mana kemampuan siswa dalam konsep ukuran tata letak dalam pendidikan matematika dapat ditingkatkan. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui peningkatan tes hasil belajar peserta didik, di mana: Peserta didik memperoleh nilai minimal 80 pada tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan >30%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan TaRL, peneliti melaksanakan asesmen diagnostik pada tanggal 19 Maret 2023 untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan untuk keperluan pembagian kelompok diskusi. Asesmen diagnostik memuat 10 soal pilihan ganda yang menguji pengetahuan awal peserta didik tentang operasi hitung dasar. Materi tersebut merupakan pengetahuan pra-syarat yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi statistika (ukuran tata letak). Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, ditemukan bahwa terdapat 7 kelompok dengan 2 kemampuan tinggi, 2 kemampuan sedang, dan 3 kemampuan rendah. Secara individu, terdapat 8 peserta didik berkemampuan tinggi, 10 peserta didik berkemampuan sedang, dan 18 peserta didik berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik secara menyeluruh, kemampuan peserta didik terbukti lemah terhadap soal membutuhkan analisis. Oleh karena itu, peneliti perlu mengingatkan kembali pengetahuan pra-syarat tersebut melalui apersepsi pada pendahuluan pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik digunakan peneliti untuk merencanakan RPP dan penyesuaian pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.

Setelah pelaksanaan tahap pra-siklus, peneliti melakukan diskusi dan koordinasi dengan guru untuk melanjutkan penelitian pada siklus I. Dari permasalahan yang ditemui dalam pra-siklus maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran maka perlu disusun perencanaan, yaitu: 1) Menyusun RPP siklus I; 2) Menyiapkan media pembelajaran berbasis PPT; 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD); dan 4) Membuat soal evaluasi individu.

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×45 menit pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dalam bentuk tes tulis siklus I dengan jumlah 2 soal uraian. Dari pelaksanaan tes tersebut diperoleh informasi pada Diagram 1 berikut.

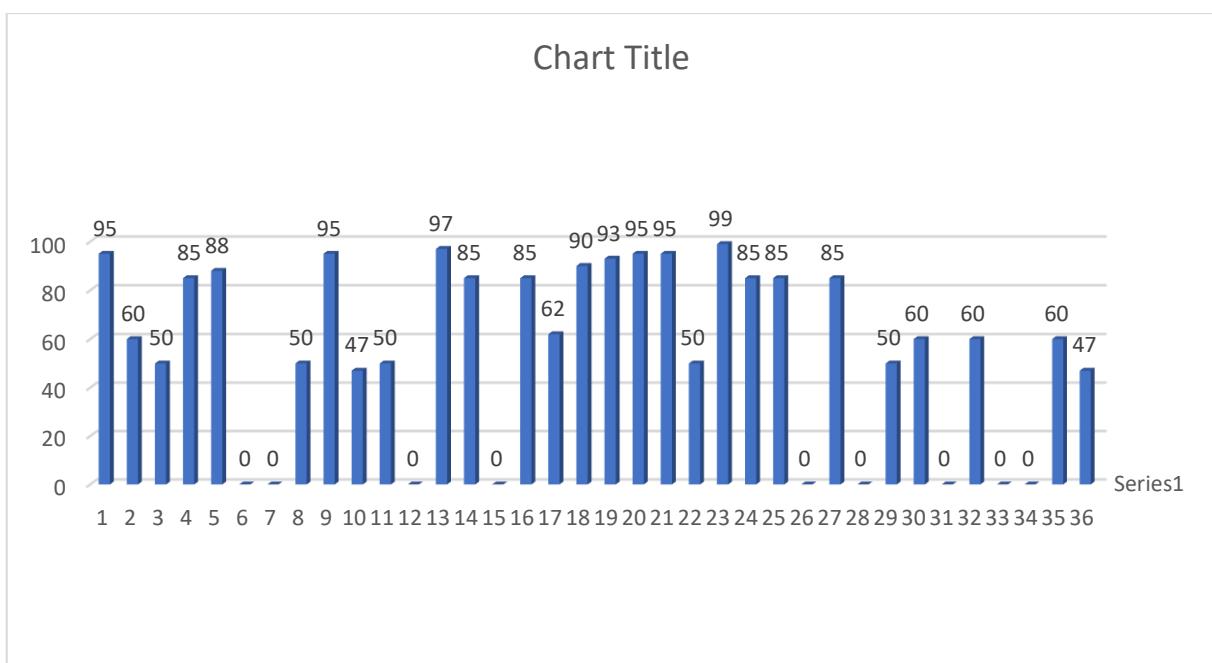


Diagram 1. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Diagram 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I ditunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang berada pada angka 41,6%, di mana hanya ada 15 dari 36 peserta didik yang tuntas. Nilai rerata dari hasil belajar siklus I adalah 63, untuk nilai tertinggi 99 dan nilai terendah adalah 47. Terdapat 4 peserta didik yang tidak hadir dan 5 peserta didik yang tidak mengumpulkan jawaban sehingga terdapat 9 nilai yang kosong. Rekomendasi yang diusulkan untuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Merancang LKPD dengan bahasa yang lebih sederhana, terhindar dari kesalahan, serta lebih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, baik rendah, sedang, dan tinggi; 2) Memberikan bimbingan yang memadai bagi peserta didik dengan pengetahuan yang masih rendah; 3) Memastikan bahwa peserta didik telah benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari dengan tanya-jawab.

Setelah pelaksanaan tahap siklus I, peneliti melakukan diskusi dan koordinasi dengan guru (kolaborator) untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Dari permasalahan yang ditemui dalam siklus II, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan

dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran maka perlu disusun perencanaan sebagai berikut: 1) Menyusun RPP siklus II; 2) Menyiapkan media pembelajaran berbasis PPT, alat peraga; 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dengan konten yang mudah dicerna dan sesuai dengan kemampuan peserta didik; 5) Merancang kegiatan singkat kuis tanya-jawab berhadiah; dan 7) Membuat soal evaluasi individu menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dalam bentuk tes tulis siklus II dengan jumlah 2 soal uraian. Dari pelaksanaan tes tersebut diperoleh informasi pada Diagram 2 berikut.

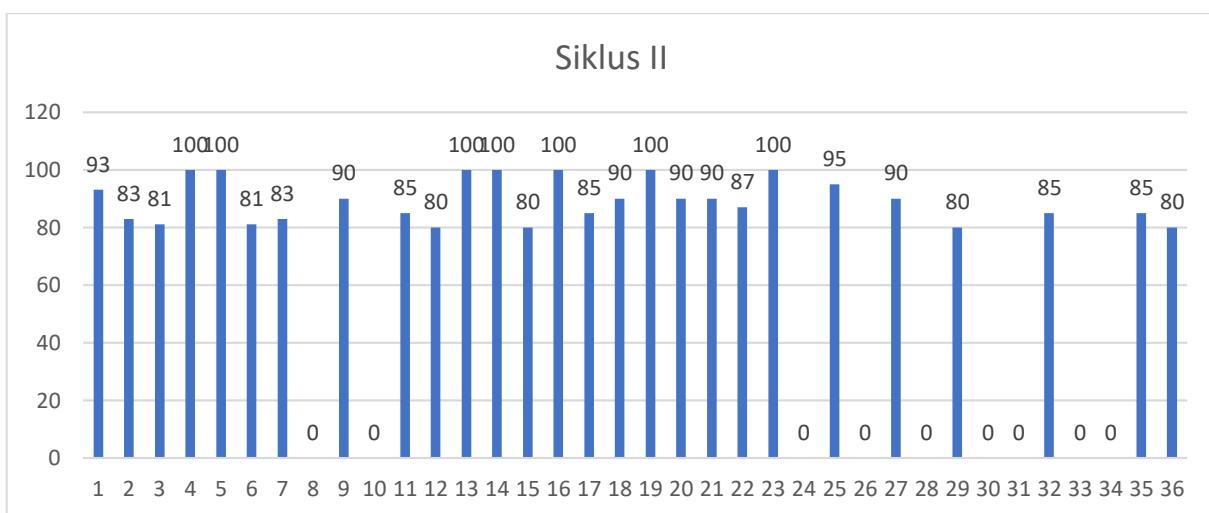


Diagram 2. Hasil Belajar Siklus II

Dari aspek hasil belajar peserta didik ditemukan hasil yang cukup memuaskan. Berdasarkan Diagram 2, dapat dilihat bahwa hasil belajar belajar peserta didik pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik berada pada angka 75% di mana terdapat 27 dari 36 peserta didik yang tuntas, meskipun terdapat 7 peserta didik yang berhalangan hadir dan 2 orang yang tidak mengerjakan tugas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I. Selama 2 siklus tersebut, peneliti menemukan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh penerapan TaRL. Tindakan lain seperti memberikan penghargaan dan motivasi eksternal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru dapat memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran, seperti memberikan ujian, hadiah, atau pengakuan. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi melalui kata-kata penyemangat atau memberikan contoh keberhasilan dari peserta didik yang telah berhasil dalam pembelajaran.

Berikutnya, peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan 33,3% dari 41,6% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus I dan II membuktikan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar berdasarkan kemampuan pada siklus I dan II, ditunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rerata hasil belajar pada semua kategori kemampuan dari siklus I ke siklus II. Kategori rendah meningkat 13 poin dari 33 poin pada siklus I menjadi 46 poin pada siklus II, kategori sedang meningkat 9 poin dari 69 poin pada siklus I menjadi 78 poin pada siklus II, dan kategori tinggi meningkat 10 poin dari 89 poin pada siklus I menjadi 99 poin pada siklus II.

Selama 2 siklus tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik berkemampuan rendah dan sedang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tipe analisis. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku dan jawaban peserta didik selama mengikuti tes seperti kesulitan mengidentifikasi masalah dan menghubungkan konsep dengan materi sebelumnya. Ada banyak faktor yang mungkin menyebabkan hal tersebut terjadi peserta didik berkemampuan rendah dan sedang, seperti kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya latihan atau pengalaman peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti sebagaimana tabel berikut ini:



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas X TJKT 1 SMKN 1 Gowa. Hal tersebut ditunjukkan dengan terlihatnya peningkatan ketuntasan peserta didik yang signifikan baik pada siklus I maupun siklus II. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan 33,3% dari 41,6% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada kelas X TJKT 1, berdasarkan pengamatan peneliti peningkatan hasil belajar tersebut dapat terjadi karena pada penerapan pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi, kemampuan literasi dan numerasi dan keaktifan belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Jauhari, dkk) dimana penelitian dilakukan dalam 2 siklus untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika melalui pendekatan TaRL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata persentase minat belajar meningkat 16% dari 50% (kurang) pada siklus I menjadi 66% (cukup) pada siklus II. Pada aspek hasil belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40,7% dari 9,3% pada siklus I

menjadi 50% pada siklus II. Rerata nilai peserta didik mengalami peningkatan 16 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II.

Meskipun TaRL dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi peneliti dalam menerapkannya, antara lain: 1) Terlalu banyak peserta didik dengan pengetahuan awal yang berbeda meskipun masuk dalam kategori kemampuan yang sama; 2) Memerlukan waktu yang lebih lama untuk merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi, terutama saat peneliti memiliki banyak tugas dan tanggung jawab lain di luar pengajaran; 3) Memiliki keterbatasan sumber daya, seperti teknologi di mana kelas tidak disediakan LCD proyektor, sehingga membatasi kemampuan peneliti untuk menyediakan bahan pembelajaran yang lebih efektif untuk peserta didik; dan 4) Kesulitan dalam menentukan level kemampuan peserta didik secara akurat, terutama dalam kelas yang besar atau terjadi kecurangan dalam asesmen diagnostik, sehingga peneliti kesulitan untuk menyediakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Beberapa cara yang peneliti coba untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam penerapan TaRL tersebut antara lain: 1) Memperkirakan waktu yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran TaRL dan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia untuk menentukan cara terbaik untuk menyediakan pengajaran yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik; 2) Bekerja sama dengan rekan sejawat dalam mengatasi tantangan dalam penerapan TaRL untuk dapat saling berbagi ide, strategi, dan bahan pembelajaran yang efektif; 3) Memanfaatkan sumber daya selain teknologi, seperti media pembelajaran sederhannya untuk membantu peneliti menyediakan pengajaran yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik; dan 4) Menggunakan pendekatan pembelajaran feedback yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan meminta peserta didik memberikan umpan balik kepada peneliti tentang bagaimana cara terbaik untuk memperbaiki pengajaran mereka agar lebih efektif. Dalam rangka mengatasi tantangan dalam penerapan TaRL, para guru dapat memperkuat keterampilannya dalam merencanakan dan memberikan pengajaran yang efektif, serta mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan peserta didik.

PENUTUP

Pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pokok bahasan ukuran tata letak (kuartil dan persentil) di kelas X TJKT 1 semester genap SMKN 1 Gowa tahun ajaran 2022/2023. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 33,3% dari 41,7% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Secara umum, nilai rerata peserta didik mengalami peningkatan 23 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 86 poin pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar pada semua kategori kemampuan dari siklus I ke siklus II. Kategori rendah meningkat 13 poin dari 33 poin pada siklus I menjadi 46 poin pada siklus II, kategori sedang meningkat 9 poin dari 69 poin pada siklus I menjadi 78 poin pada siklus II, dan kategori tinggi meningkat 10 poin dari 89 poin pada siklus I menjadi 99 poin pada siklus II.

Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) memerlukan kerjasama dari semua pihak sekolah, baik guru-guru, kepala sekolah dan orangtua peserta didik, penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) harus berjalan beriringan dan saling komunikasi dengan guru-guru kelas agar saling mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa hal itu akan memfasilitasi

upaya pengajaran pendidik selama proses perolehan pengetahuan. Teknik pedagogi ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pendidikan matematika berdasarkan tingkat keahlian masing-masing. Selain itu, ini juga berfungsi sebagai pengalaman belajar yang berharga, mengurangi potensi kebosanan selama pelajaran matematika. Eksekusi penelitian ini menawarkan pilihan pendidikan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No.2.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10).
- Avianti, Maulida Nur. Dkk. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Pendidikan Sains & Biologi*. Vol.10. No.2. 231-239.
- Edizon & Maharani. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2).
- Hamdu. Dkk. (1982). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1). 81-86.
- Jauhari. Dkk. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 9 No.1 61-70.
- Listyaningsih Erna, DKK. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendar Ngisor. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol.1. No.6. 621-622.
- Mulyani, Rina Dwi dan Arusman (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 133-134.
- Rahmat, Wildayanti. Dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*. Vol.2. No.4. 338-340.
- Saputro, Bagas dan Saring Marsudi. (2017). Kontribusi Minat Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet.